

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada suatu pendidikan sekolah yang harus memperhatikan telah siap nya untuk proses pembelajaran disekolah. Seorang pendidik harus dituntut untuk menyiapkan seluruh perangkat proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 contoh nya pada Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sepadan pada penerapan kurikulum 2013 ini menurut E.Mulyasa (2002:06:17) “Kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang akan membantu siswa belajar bagaimana menjadi baik, bertanggung jawab, dan jujur.

Menurut Syamsul Bahri (2011:01:11) “Tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak idel dari visi misi dan tujuan pendidikan sebuah negara”. Tujuan kurikulum 2013 ini dimana mempersiapkan warga negara Indonesia khususnya siswa-siswi untuk menjadi lebih inovatif, beriman, kreatif, lebih terarah, serta ikut berpartisipasi ataupun berkontribusi pada masyarakat, bangsa Negara Indonesia. Selain siswa-siswi guru juga harus berpartisipasi dalam kurikulum 2013 dimana guru harus membuat bahan ajar pada proses pembelajaran sesuai dengan peraturan- peraturan yang telah diatur oleh kurikulum 2013. Dan dari pada itu,

dibutuhkan nya lah bahan ajar pada proses belajar mengajar untuk memenuhi syarat penerapan karakter siswa-siswi pada kurikulum 2013 ini.

Tiap-tiap guru diharuskan menggunakan bahan ajar sebagai pedoman untuk proses pembelajaran disetiap matapelajaran yang ada di suatu sekolah. Tersedianya bahan ajar disetiap sekolah diatur dalam kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Dengan sesuainya kriteria bahan ajar pada pembelajaran menjadi tujuan tercapainya pada kompetensi kelulusan siswa-siswi. Bahan ajar bisa dikatakan komponen paling penting di dalam pembelajaran ini, yang sangat mempengaruhi siswa-siswi untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Kutipan dari jurnal Ina Magdalena dkk (2020 vol 2 nomor 2 hal 312) mengatakan “Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa, bahan ajar harus diatur dengan baik dan benar untuk tujuan sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Bahan ajar mempunyai beberapa jenis dimana yaitu bahan ajar cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yaitu perangkat bahan yang membuat materi isi pelajaran untuk mendapatkan proses arah pembelajaran yang dituangkan melalui media cetak. Contohnya yaitu *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet wallchart* dan lain lain. Bahan ajar cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengemasan modul.

Kutipan dari jurnal Ismu Fatikha (tahun 2015 no 17 vol 1 hal 49) “Modul adalah alat yang membantu pembelajaran siswa dengan cara yang lebih efisien. Modul tersebut dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari materi ajar dengan lebih cepat”. Modul juga bisa dikatakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara ringkas dan jelas sehingga dapat mudah dipelajari oleh siswa-siswi. Komponen yang terdapat pada modul terdiri atas bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian akhir. Modul yang disusun merupakan materi-materi yang tersusun searah dengan kompetensi dasar sehingga pembelajaran yang diberikan lebih lengkap, terarah, dan efektif.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP kelas VIII Swasta Marisi Medan, sebagian guru-guru belum memiliki suatu bahan ajar berupa modul dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi seni tari lokal Sumatera Utara. Pada materi pembelajaran seni budaya kelas VIII yaitu tari tradisional setempat, guru hanya memberikan materi pembelajaran menggunakan buku paket yang berasal dari sekolah, sehingga keterampilan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap materi pembelajaran sangatlah kurang, permasalahan lain juga melihat isi dari buku seni budaya yang lebih mendominasi dipergunakan adalah buku berasal dari pulau Jawa, yang banyak memuat tentang tari tradisional daerah luar Sumatera Utara. Seharusnya buku seni budaya tersebut berisi tarian yang berada di Sumatera Utara, tidak hanya di SMP Swasta Marisi Saja, dari observasi yang penulis di sekolah SMP YPSI juga dengan masalah yang sama, itulah salah satu yang memicu kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap jenis-jenis tarian lokal Sumatera Utara.

Kurang variasi guru dalam memberikan materi ajar tari daerah setempat sehingga dari pengalaman yang penulis sudah jalani di SMP Swasta Marisi Medan dan SMP YPSI, tari daerah lokal Sumatera Utara menjadi salah satu materi pembelajaran yang digunakan guru seni budaya, tetapi guru tidak mempunyai modul pembelajaran tentang tari lokal Sumatera Utara, dan guru di SMP Swasta Marisi tersebut juga kurang memahami lebih dalam tentang tari daerah lokal Sumatera Utara tersebut. Asal-muasal pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa hanya memberikan arahan melalui media *youtube* mengenai tari daerah lokal Sumatera. Karena penulis merupakan mahasiswa Prodi Tari Universitas Negeri Medan dan telah mempelajari tari daerah lokal Sumatera Utara, selain itu juga penulis yang berasal dari daerah simalungun. Sehingga penulis ingin mengemas tari daerah lokal Sumatera Utara khususnya Simalungun yaitu *tor-tor ilah Mardogei* dalam bentuk modul.

Tor-tor ilah mardogei merupakan tarian yang berasal dari daerah Simalungun yang sangat berperan penting pada masyarakat Simalungun. Jurnal yang dikutip dari sefrina wahyuni (tahun 2014 vol 3 no 2) "*tor-tor ilah mardogei* adalah tarian yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat Simalungun pada saat musim panen". Dimana tarian ini menggunakan musik dari tepukan tangan dan lantunan suara dari sipenari langsung. *Tor-tor ilah mardogei* sering dipertunjukkan masyarakat Simalungun pada acara *Rondang bintang* yang dimaksud yaitu pesta adat istiadat kebudayaan Simalungun yang sebagian besar dihadiri oleh muda-mudi Simalungun yang diartikan yaitu pesta *Pariama Rondang bintang* (bulan purnama), biasanya masyarakat Simalungun

mengungkapkan rasa syukur dan bahagia kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan merayakan pesta panen raya. *Tor-tor ilah mardogei* ditarikan berpasangan yang dilakukan secara berkelompok, maka dari itu pada pesta *Rondang Bintang* ini menjadi salah satu ajang pertemuan muda-mudi Simalungun untuk menjalin kasih atau pun mencari jodoh. Acara *Rondang Bintang* ini juga merupakan acara yang diadakan oleh kesenian-kesenian Simalungun untuk tetap melestarikan ciri khas adat budaya yang ada di Simalungun.

Pembelajaran seni tari Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII terdapat materi gerak tari tradisional, maka dari itu penulis akan memilih tari daerah Simalungun *tor-tor Ilah Mardogei* yang mengandung pada silabus yang terdapat pada KD 3.1 yaitu Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Memperagakan bagaimana *tor-tor ilah mardogei* yang sebetulnya dan mengidentifikasi keunikan gerak tari tradisional simalungun *tor-tor ilah mardogei* menggunakan unsur pendukung tari.

Pada bahan ajar ini sangat menolong dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran materi tari daerah khususnya *tor-tor Ilah Mardogei*. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat mempermudah dan berpengaruh pada guru untuk melaksanakan tujuan pada proses pembelajaran yang diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar, dan dengan ada nya modul ini juga siswa-siswi dapat terbantu dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya Sekolah Menengah Pertama pada kelas VIII. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul

“Pengemasan *Tor-tor*Ilah *Mardogei* dalam bentuk modul untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah proses dari suatu penelitian yang dapat disimpulkan sebagai promblem permasalahan dan identifikasi masalah ini merupakan langkah awal untuk membuat suatu penelitian. Identifikasi masalah ini juga mencakup apa-apa saja masalah yang terdapat di suatu penelitian tersebut. Menurut Endang (2018:9) Kegiatan penelitian diawali melalui pertanyaan terlebih dahulu dan masalah yang paling relevan, asli, dan valid yang akan sangat berguna saat memeriksa pertanyaan atau masalah tersebut. Dengan identifikasi masalah ini penulis lebih mengetahui dan dapat menyelesaikan problem dari penelitian tersebut. Identifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru seni budaya di Sekolah Menengah Pertama di Medan belum memiliki bahan ajar seni budaya yang memuat seni tari tradisional lokal Sumatera Utara.
2. Belum adanya modul ajar yang khusus membahas tentang tari daerah Sumatera Utara, khususnya *Tor-tor Ilah Mardogei* Simalungun untuk kelas VIII SMP.
3. Minimnya pengetahuan siswa terhadap jenis-jenis tari tradisi dari lokal Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan dari penelitian, pembatasan masalah ini merupakan suatu keputusan dari penulis, dimana penulis mengumpulkan suatu masalah yang dapat di simpulkan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2016:281)

“bahwa karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Dengan demikian, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya pengemasan materi ajar *Tor-tor Ilah Mardogei* dalam bentuk modul untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah berisi tentang pertanyaan yang akan ditanyakan penulis tentang topik apa yang penulis angkat. Biasanya rumusan masalah yang digunakan penulis dalam rumusan masalah ini yaitu apa, mengapa, bagaimana.

Menurut sugiono (2016:52) Perumusan masalah adalah pembahasan penelitian yang dirancang untuk memandu peneliti dalam menentukan point atau topik yang dimana hendak digunakan, merumuskan anggapan, mengembangkan alat, dan menggunakan teknik informasi untuk menganalisis pada suatu data tersebut. Maka permasalahan yang akan penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana langkah-langkah pengemasan *Tor-tor Ilah Mardogei* dalam bentuk modul untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dituju agar suatu penelitian dapat dikembangkan, diselesaikan, ditemukan ataupun dibuktikan agar penelitian ini dapat memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga penulis dapat memecahkan masalah ataupun mengantisipasi suatu masalah. Menurut Endang (2018:15) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsensus dengan menghadirkan fakta atau menyatakan realitas guna menjawab permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Sesuai dengan hal hal tersebut tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Untuk menghasilkan Modul *Tor-tor Ilah Mardogei* untuk siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiano (2016:283) manfaat penelitian akan dapat diketahui ketika tujuan penelitian telah tercapai. Selain dari tujuan, penelitian ini juga bermanfaat tidak hanya untuk penulis, siswa-siswi ataupun guru, tetapi berharap penelitian ini juga bermafaat bagi setiap orang.

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi Sekolah Menengah Pertama terutama untuk peserta didik agar meningkatkan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran tari karena penyajian desain pada modul yang menarik dan tidak membosankan
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi dokumentasi penulis setelah menyelesaikan studi dari pendidikan tari.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari supaya lebih berkopeten.
2. Bagi guru, penelitian ini menjadi dasar guru saat mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara membuat modul
3. Bagi siswa, modul yang telah disusun dapat menjadi pengetahuan baru dan mengasah wawasan mengenai *Tor-tor Ilah Mardogei* dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni tari
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi referensi wawasan, informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.